
**INTERVENSI PEMBERIAN REBUSAN JAHE DAN MADU UNTUK
MENINGKATKAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF
PADA ANAK INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT (ISPA)**

Oleh;

Nurlia Fitrianingrum¹⁾, Meity Mulya Susanti²⁾, Jayanti Dwi Puspitasari³⁾

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email : nurliafitrianingrum@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, Email : meityms@unan.ac.id

3) Dosen Ners Universitas An Nuur, Email : jyantipuspitasari85@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) diartikan sebagai infeksi berbahaya yang menyerang bagian manapun saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga jaringan paru-paru.

Tujuan : Memberikan Asuhan Keperawatan Pada An.N Dengan Fokus Intervensi Pemberian Reusan Jahe dan Madu Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Puskesmas Toroh 1 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Metodologi : Jenis dan rancangan penelitian yang peneliti pilih dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Hasil : Peneliti mengidentifikasi bahwa setelah melakukan pemberian minuman rebusan jahe dan madu selama 3x pertemuan pada pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur sebanyak 150 cc setiap pemberian, maka jahe dan madu efektif menurunkan frekuensi batuk tanpa menimbulkan efek samping pada An.N

Kesimpulan: Ada pengaruh terhadap pemberian minuman rebusan jahe dan madu untuk meningkatkan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Jahe, Madu, Anak

**THE INTERVENTION OF GIVING GINGER AND HONEY BOILING TO
IMPROVE RESPIRATORY CLEARANCE IS NOT EFFECTIVE IN
CHILDREN ACUTE RESPIRATORY TRACT
INFECTION (ARI)**

By;

Nurlia Fitrianingrum¹⁾, Meity Mulya Susanti²⁾, Jayanti Dwi Puspitasari³⁾

1) *Students An Nuur University, Email: nurliafitrianingrum@gmail.com*

2) *Lecturer, An Nuur University, Email: meityms@unan.ac.id*

3) *Lecturer An Nuur University, Email: jyantipuspitasari85@gmail.com*

ABSTRACT

Background; *Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is defined as a dangerous infection that attacks any part of the respiratory tract, from the nose to the lung tissue.*

Objective: *Providing Nursing Care to An.N with an Intervention Focus on Providing Ginger and Honey Mixtures to Improve Ineffective Airway Clearance in Children with Acute Respiratory Infections (ARI) at Toroh 1 Community Health Center, Toroh District, Grobogan Regency.*

Method; *The type and research design that the researcher chose in this Scientific Writing is qualitative research, with a descriptive design carried out on a limited group (1 respondent). Meanwhile, the approach that researchers use in this scientific paper uses a case study approach.*

Result; *Researchers identified that after giving 150 cc of ginger and honey boiled drink for 3 meetings in the morning after breakfast and in the evening before bed, the ginger and honey were effective in reducing the frequency of coughing without causing side effects on An.N.*

Conclusion; *There is an effect of giving ginger and honey boiled drinks to increase airway clearance which is not effective in pediatric patients with Acute Respiratory Infections (ARI).*

Keyword: *Acute Respiratory Infections (ARI), Ginger, Honey, Children*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) diartikan sebagai infeksi berbahaya yang menyerang bagian manapun saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga jaringan paru-paru. Penderita biasanya mengalami gejala selama 14 hari, antara lain demam, pilek, sakit tenggorokan, dan terkadang batuk kering disertai lendir (Mustafa, SKM. dkk. 2021).

Menurut data yang dirilis Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, memperkirakan 13 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya, dan negara-negara berkembang di Asia dan Afrika menyumbang sebagian besar kematian tersebut yang diperkirakan berkisar antara 15% hingga 20%, atau lebih dari 40 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sementara itu, 3,9 juta anak balita di Asia meninggal akibat ISPA setiap tahunnya (Erni dkk. 2022).

Indonesia mempunyai kejadian ISPA tertinggi kelima (6/1000 kelahiran) di Asia. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian ISPA pada anak balita di Indonesia sebesar 7,8%. Bengkulu memiliki persentase kasus tertinggi (14%), sedangkan Bangka Belitung memiliki persentase kasus

terendah (2,1%). Penyakit ini lebih sering menyerang balita usia 12-23 bulan (9,4%), dan balita laki-laki yang tinggal di pedesaan lebih rentan terkena penyakit ini (8,1%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2023, terdapat 500 kasus ISPA di Kabapten Grobogan pada balita usia 0 hingga 5 tahun antara bulan Januari hingga November. Dari banyaknya kasus tersebut Puskesmas Toroh I merupakan penyumbang kasus ISPA terbanyak pada balita setelah Puskesmas Godong I, dimana Puskesmas Godong 1 terdapat 125 kasus sedangkan Puskesmas Toroh I terdapat 109 kasus. Jika dibandingkan dengan 81 kasus pertama pada bulan sebelumnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Kebanyakan kasus ISPA yang terjadi merupakan kasus batuk yang bukan pneumonia dan dari data yang diperoleh di puskesmas kebanyakan terjadi pada balita dengan usia 3 tahun sebanyak 25 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).

Pengobatan perlu dilakukan untuk menurunkan tingginya angka kasus ISPA yang muncul. Baik metode farmakologi maupun non farmakologi. Pemberian antibiotik merupakan metode tindakan farmakologis. Sedangkan tindakan nonfarmakologis merupakan tindakan

medis mendasar yang tidak melibatkan antibiotic. Tindakan nonfarmakologi yang bisa digunakan salah satunya adalah penggunaan obat tradisional atau obat herbal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendukung penggunaan obat herbal tradisional karena bertujuan untuk meningkatkan kemanjuran dan keamanan pengobatan konvensional (Hamlet et al., 2023).

Ramuan herbal yang mengandung jahe dan madu adalah pengobatan tradisional yang sangat aman dan efektif untuk ISPA. Menurut penelitian, mengkonsumsi madu dan jahe dapat mengurangi keparahan penyakit dan tidak memiliki efek samping negatif (Goldman, 2014). Hasil Penelitian Ekstrak Jahe dan Madu Terhadap ISPA pada Anak Balita (Susilowati Esti, 2022): tinjauan pustaka berdasarkan temuan penelitian dari enam jurnal internasional, lima diantaranya menggunakan teknik RCT dan satu diantaranya menggunakan teknik eksperimen. ; tiga jurnal membuktikan efektivitas jahe dalam mengobati ISPA pada balita. Berbagai temuan survei menunjukkan bahwa pemberian pengobatan non-farmakologis dengan jahe dan madu pada pasien ISPA dapat mengurangi keparahan kondisi mereka dan meningkatkan kualitas tidur mereka (Linda and Siti 2022).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Puskesmas Toroh 1, terdapat 109 balita yang terkena ISPA pada bulan November tahun 2023. Berdasarkan temuan penelitian setiap anak mengalami gejala pilek dan batuk, dan beberapa anak juga mengalami demam dan sakit kepala. Beberapa orang telah mengonsumsi obat bebas yang diperoleh dari apotek untuk meredakan gejalanya sebelum mengunjungi pusat kesehatan tetapi belum mengetahui penggunaan obat tradisional.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada An.N Dengan Fokus Intervensi Pemberian Rebusan Jahe dan Madu untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Toroh I Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, sesuai dengan banyaknya permasalahan ISPA yang muncul di Puskesmas Toroh satu, dan masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional yang menggunakan jahe dan madu. Selain itu, diharapkan klien dapat menerapkan pengobatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian yang peneliti pilih dalam Karya Tulis

Ilmiah ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan deskriptif yang dilakukan pada kelompok terbatas (1 responden). Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Subjek penelitian ini adalah klien anak usia 3 tahun yang terkena ISPA

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan pada An.N. Ibu pasien menyatakan sebelumnya anak mengalami demam disertai dengan batuk pilek. Terdapat sputum berwarna kuning ketika pasien batuk disertai dengan keluar secret berwarna putih kekuningan dari hidung. Saat dilakukan pemeriksaan fisik terdengar bunyi ronchi pada paru-paru bagian lobus bawah kanan dan kiri, frekuensi nafas 34x/menit, dan pasien tampak gelisah. Namun setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari berturut-turut dengan pemberian minuman rebusan jahe dan madu selama 3 hari pada pagi sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur, batuk yang dialami An.N sudah reda, tetapi masih keluar sedikit secret dari hidung. Frekuensi nafas kembali normal 24x/menit dan tidak terdengar suara nafas

tambahan. Anak kembali aktif dan ceria seperti semula.

PEMBAHASAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) diartikan sebagai infeksi berbahaya yang menyerang bagian manapun saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga jaringan paru-paru. Penderita biasanya mengalami gejala selama 14 hari, antara lain demam, pilek, sakit tenggorokan, dan terkadang batuk kering disertai lendir (Mustafa, SKM. dkk. 2021).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai khususnya pada anak-anak. Anak-anak di bawah usia lima tahun sangat rentan terhadap penyakit ini karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang (Afdhal et al., 2023).

Masalah keperawatan utama yang sering muncul pada pasien dengan ISPA adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan secret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. Ibu dari An.N mengatakan bahwa An.N demam disertai dengan batuk pilek, tampak An.N batuk yang berdahak, terdapat sputum berwarna kuning, terdengar suara nafas tambahan ronchi, gelisah, frekuensi nafas 34 x/menit,

terdapat secret yang keluar dari hidung berwarna putih kekuningan.

Menurut Abraham Maslow tentang kebutuhan dasar manusia kebutuhan pertama yang harus terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis salah satunya kebutuhan akan oksigenasi. . (Abdurrahman 2020).

Oksigenasi menjadi kebutuhan pertama dalam kebutuhan fisiologis yang harus segera terpenuhi karena oksigenasi berperan penting dalam mengatur pertukaran oksigen dan karbondioksida antara udara dan darah. Oksigen diperlukan disemua sel untuk dapat menghasilkan sumber energy (Damawan, 2019 dalam Mutiyani et al., 2021).

Pada penelitian ini, peneliti memberikan intervensi keperawatan Manajemen Jalan Nafas yang dilakukan selama 3x24 jam dimulai pada Selasa, 2 April 2024 sampai Kamis, 4 April 2024. Peneliti lebih berfokus pada tindakan terapeutik pemberian minuman hangat, dengan pemberian minuman rebusan jahe dan madu. Menurut teori, madu mengandung pinine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik. Kandungan tersebut membantu mengurangi keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang mempengaruhi kesehatan anak (Ratnaningsih & Benggu, 2020). Madu tersebut juga bisa diberikan dengan

takaran 2,5-10 mg, hal tersebut sudah sesuai dengan takaran untuk anak usia diatas 12 bulan (Allan & Arrol, 2014).

Sedangkan kandungan jahe sendiri terdapat sebuah minyak yaitu minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk dan pilek. Minyak ini mengandung komponen penting berupa primer yakni senyawa zingiberen dan zingiberol yang berkhasiat untuk pengobatan antiseptik, antioksidan, melumpuhkan bakteri bahkan berfungsi sebagai pengobatan tradisional batuk yang dapat digunakan sebagai peluruh dahak atau lebih tepatnya alternatif obat batuk tradisional yang tentunya bisa mengurangi pernapasan menjadi lebih lega tanpa harus menimbulkan berbagai efek samping (Anwar et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Susilowati Esti, 2022) tentang ekstrak herbal jahe dan madu terhadap ispa pada balita : *literature review* dimana berdasarkan hasil penelitian ditemukan dari 6 jurnal internasional, 5 dengan metode RCT dan 1 menggunakan metode Quasi Eksperimen, terbukti dari 3 jurnal yang mengkonfirmasi bahwa jahe efektif mengobati ISPA pada balita. Kesimpulan dari beberapa review didapatkan terapi nonfarmakologi jahe madu terbukti menurunkan keparahan

batuk dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien ISPA.

Pemberian minuman rebusan jahe dan madu yang diterapkan peneliti kepada An.N dilakukan selama 3x pertemuan pada pagi hari setelah sarapan jam 07.00 WIB dan malam hari sebelum tidur Jam 20.00 WIB dengan dosis pemberian 150 cc. Pemberian rebusan jahe dan madu diberikan dengan waktu kurang lebih 5-10 menit dengan dampingan dari orang tua. Semasa pemberian An.N tampak kooperatif dalam menghabiskan minuman yang diberikan.

Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari, Ny.L mengatakan bahwa An.N sudah tidak mengalami batuk tetapi masih pilek, kondisi umum tampak baik, frekuensi nafas normal 24 x/menit, tidak terdengar bunyi nafas tambahan, tidak ada sputum tetapi masih keluar scret dari hidung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian minuman rebusan jahe yang dicampur madu dengan dosis 150 cc setiap pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur selama 3 hari, didapatkan data bahwa keparahan batuk pada anak seperti batuk berdahak, pilek, rewel, dan gejala lainnya menjadi berkurang, bunyi napas vesikuler dan juga suhu anak berubah dalam batas normal yaitu 36,5°C.

KESIMPULAN

Ada pengaruh terhadap pemberian minuman rebusan jahe dan madu untuk meningkatkan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Yola & Riska Wandini. 2021. *Pengabdian Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe dan Madu Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Vol 4 (5). 1190-1193.
- Azizah, Atika Nur 7 Citra Hadi Kurniadi, 2020. *Obat Herbal Pereda Batuk Pilek pada Balita*. Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 11 (2), 30-34. Tersedia (<https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebln/index>).
- Daulay, Leli Mahrani. 2021. "Asuhan Keperawatan Pada an. m Dengan Gangguan Sistem Respirasi: Ispa Dengan Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk." *Fakultas Kesehatan Universitas Aufo Royhan* 59.
- Depkes, RI. 2013. *Informasi Tentang ISPA Pada Balita dan Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat* : Jakarta.
- Hamlet, Hatto Alang, West Seram District, Yerry Soumokil, and Herlin Sinai. 2023. "Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Dusun Hatto Alang Kab Seram

Bagian Barat *Education on Red Ginger and Honey Herbal Infusion In Handling ISPA in the Community.*" 1(1):79–85.

Ramadhani, Nur Apri, Novayelinda Riri, and Woferst Rismadefi. 2014. "199710-Efektifitas-Pemberian-Minuman-Jahe-Madu."

Ratnaningsih, Ester, Nita Ivana Benggu. (2020). Terapi Komplementer Dalam Mengatasi ISPA Pada Ibu yang Memiliki Balita Di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. 11(2) 8-18.